

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al Hamid Banjarmasin

Sejarah berdirinya MTs Al Hamid Banjarmasin diawali pada Tanggal 30 April 2003, atas saran dari Ketua Yayasan, Guru-guru, Masyarakat dan Orang Tua siswa MI Al Hamid Banjarmasin yang sudah berdiri sejak Tahun 1984. Disebabkan untuk melanjutkan Pendidikan Islam dibawah Yayasan Al Hidayah. Awal pendirian MTs Al Hamid Banjarmasin mempunyai murid sebanyak 25 orang dan bertambah setiap tahunnya hingga sampai sekarang tahun 2018

Adapun sarana dan prasarana awal pendirian gedung masih menumpang sama MI Al Hamid dan pelaksanaan pembelajaran waktunya pada siang hari. Sejak Tahun 2003 juga dimulai pembangunan gedung pertama yang dibangun 2 ruang. Setelah gedung baru selesai maka pembelajaran dipindahkan ke pagi hari dari jam 07.15-4.10 Wita. Adapun MTs Al Hamid Banjarmasin ruang kelas di pisah antara anak laki- laki dan perempuan. Dan sekarang MTs Al Hamid sudah memiliki 2 gedung bangunan yakni gedung 1 dan gedung 2 dan mempunyai ruang kelas sebanyak 10 buah.

Awal berdiri MTs Al Hamid Banjarmasin dibawah pimpinan Kepala Madrasah Dra. Hj. Hernawati dan Wakil Kepala Madrasah Drs. H. M. Johansyah T sampai tahun 2014 dan dilanjutkan Kepemimpinan Kepala Madrasah oleh

Rizka Amalia, S.Pd dan Wakil Kepala Madrasah Muhammad Ridwan, S.Pd sampai sekarang. Adapun kegiatan MTs Al Hamid selain Intrakurikuler yakni: Intensif Tahfiz, Kosmipa, Paskibra, Pramuka dan Pramuka Regu Inti, Habsy Putra dan Putri, Tari Daerah.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Hamid Banjarmasin

Visi MTs Al Hamid Banjarmasin “Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat”.

Adapun misi MTs Al Hamid adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan proses belajar yang menghasilkan lulusan berkualitas.
- b. Menyiapkan anak didik yang menyesuaikan diri dalam masyarakat.
- c. Menciptakan lingkungan pendidikan bagi peserta didik Islami.

Tujuan MTs Al Hamid antara lain:

- a. Madrasah dapat memenuhi standar isi dan standar proses.
- b. Madrasah mengembangkan PAIKEM 100% untuk semua mata pelajaran.
- c. Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 60%.
- d. Madrasah dapat menciptakan lingkungan yang bersih, disiplin dan religious
- e. Madrasah dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Madrasah dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang seni.

¹ Sumber: Dokumentasi MTs Al Hamid Banjarmasin

- g. Madrasah dapat mewujudkan kepribadian siswa yang berakhlak mulia disertai iman dan taqwa Allah SWT.
- h. Madrasah dapat mewujudkan output yang berkualitas.²

B. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al Hamid

Sarana prasarana dan fasilitas sekolah yang dimiliki MTs Al Hamid lumayan cukup dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data antara lain dilihat dibawah ini.³

Tabel II Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al Hamid

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang dengan kondisi		Kategori Kerusakan		
			Baik	Rusak	Ringan	Sedang	Berat
1.	Ruang Kelas	8	4	4		2	2
2.	Perpustakaan	1	1				
3.	Ruang Lab. Komputer	1		1		1	
4.	Ruang Pimpinan	1	1				
5.	Ruang Guru	1	1				
6.	Ruang Tata Usaha	1		1			
7.	Ruang UKS						
8.	Jamban/WC	6	3	3			3
9.	Gudang	1				1	

² Sumber: Dokumentasi MTs Al Hamid Banjarmasin

³ Sumber: Dokumentasi MTs Al Hamid Banjarmasin

C. Data Guru

Tabel III Tata Usaha dan Tenaga Kependidikan di Mts Al Hamid.

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan
1.	Muhammad Ridwan, S.Pd	Pendidikan Agama Islam
2.	Dhia Alfa Della	Pendidikan Bahasa Inggris
3.	Maisarah	
4.	Dahliati	Pendidikan Agama Islam
	Ahmad Effendi	
	Nailaatus Sa'diyah	Pendidikan Agama Islam
5.	Muhammad Syarif, S.Pd	Pendidikan Bahasa Arab
6.	Ikramullah	Pendidikan Agama Islam
7.	Zaini Gani	
8.	Baginda Sayyid Maulana Ibrahim, M.Pd	Pbsi S1 Pendidikan Seni Sendratasik Fkip Unlam
9.	Siti Nurasih	Pendidikan Bahasa Inggris
10.	Liyana Hamid, S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
11.	Arwina Septiani	Pendidikan Fisika
12.	Siti Masrurah	Pendidikan Matematika
13.	Sutrami Utami Ning Ratih	Pendidikan Bahasa Inggris
14.	Marlina	Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah
15.	Zubaidah	Pendidikan Biologi
16.	Maria Ulfah, S.Pd	Pendidikan Matematika
17.	Iwan Hariadi, S.Pd	Pendidikan Matematika
18.	Yuniartini, S.Pd	Pendidikan Sosiologi Antropologi
19.	Hayatun Nikmah, S.Pd	Pendidikan Agama Islam
20.	Abdul Basith Fathona	
21.	Achamd Rifani, S.Pd	Pendidikan Sosiologi Antropologi
22.	Muhammad Ja'far	Pendidikan Agama Islam
23.	Meriah shofie	Sedang Kuliah
24.	Radina, S. Pd	Pendidikan Ekonomi
25.	Marwiyah, S. H. I	Syariah
26.	Asela, S. Pd	Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
27.	Ratna Sari, SH	Hukum

Tabel VI Jadwal Guru Pengawas Shalat Dhuha.

Selasa	Rabu	Kamis	Sabtu
Zubaidah	Iwan Hariadi	Zaini Ghani	Radina
Maisarah	Marlina	Achmad Rifani	St.Masruroh
Fauzah	Liyana Hamid	Nailatus Sa'diyah	Dahliati

D. Data Siswa

Data Siswa dalam tiga tahun terakhir (MTs Al Hamid)⁴

Tabel VI Data Siswa MTs Al Hamid

Tahun Ajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Jumlah
	Siswa	Siswa	Siswa	Siswa
2013/2014	58	62	67	169
2014/2015	60	58	63	181
2015/2016	93	60	57	210
2016/2017	94	88	58	240
2017/2018	97	89	85	271
2018/2019	97	94	87	277
2019/2020	100	96	93	289

E. Penyajian data

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian langsung ke lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah didapatnya data hasil penelitian tersebut, selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi (penjelasan secara rinci dan teratur).

⁴ Sumber: Dokumentasi MTs Al Hamid Banjarmasin

Penyajian ini dilakukan dengan pengklasifikasian data sesuai dengan fokus penelitian agar mempermudah dalam menganalisis dan menyajikannya. Adapun jumlah siswa kelas VIII MTs Al Hamid berjumlah kelas VIII A berjumlah 26, kelas VIII B berjumlah 25, kelas VIII C berjumlah 22, kelas VIII D berjumlah 22. Kelas dibagi menjadi 4 bagian, kelas VIII A dan B untuk siswa laki-laki dan kelas VIII C dan D untuk siswa perempuan, dengan total siswa kelas VIII 95 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ibu kurikulum serta 4 siswa yang menjadi responden dari wawancara ini.

1. Pembiasaan shalat dhuha

Pembiasaan shalat Dhuha telah diterapkan sejak MTs Al Hamid didirikan yang dilaksanakan setiap hari terkecuali hari Jum'at dan Senin.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ridwan,

“dari awal berdirinya Al Hamid sudah dirancang supaya ada shalat dhuha untuk diterapkan disetiap harinya sebelum istirahat, namun belum berjalan dengan efektif dikarenakan belum adanya jadwal yang secara tertulis untuk guru-guru dalam pengawasan pelaksanaan shalat dhuha, untuk jadwal guru-guru dalam pengawasan shalat dhuha hanya terjadi ditahun ini perubahan yang baik dan terjadwal dengan baik, guru-guru yang bertugas dalam mengawasi siswa-siswanya dalam pelaksanaan shalat dhuha.”⁵

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pembiasaan shalat dhuha atau pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan dijam istirahat seluruh siswa MTs Al Hamid laki laki maupun perempuan melaksanakan di mesjid sekolah secara berjama'ah, namun siswa laki-laki dan perempuan jam pelaksanaan shalat dhuha

⁵ Sumber : Wawancara dengan kepala sekolah MTs Al Hamid, pada tanggal 25- februari-2020, Pukul : 10.00.

dipisah, selisih pelaksanaan shalat dhuha antara siswa laki-laki dan perempuan satu jam mata pelajaran.⁶

Menurut hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Ridwan, *“peraturan tertulis mengenai shalat dhuha sudah disampaikan dari awal kepada orang tua wali murid. Bahwa ada pelaksanaan shalat dhuha disetiap harinya dan shalat zhuhur berjama’ah jadi orang tua bebas dalam hal mengawasi dalam shalat dhuha atau shalat zhuhurnya karena sudah dilaksanakan disekolah. Dan sebelumnya pernah diadakan buku pedoman untuk penghubung antar guru dengan orang tua siswa yang mana di dalam buku itu tertera tentang shalat-shalat yang dilaksanakan disekolah dan setelah pulang dari sekolah akan di periksa oleh orang tua siswa masing-masing, apakah mereka melaksanakan shalat dhuha disekolah. Namun itu hanya berjalan satu tahun pada tahun lalu dikarenakan kesibukan guru yang tidak bisa membagi waktu, dalam pengawasan dari buku penghubung antara guru dan murid hingga bisa dikatakan tidak efektif. dan para guru mempunyai cara pengawasan yang bisa dikatakan cukup baik yaitu dengan diadakannya cctv disetiap ruang kelas atau dilingkungan sekolah, maka siswa siswi akan terkontrol dengan baik dengan pantauan cctv yang mereka gunakan jadi setiap anak tidak mungkin lagi tidak melaksanakan shalat dhuha.”*⁷

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26- Februari- 2020 benar adanya tidak ditemukan peraturan shalat dhuha secara tertulis, namun diganti dengan pengawasan yang cukup baik yaitu menggunakan cctv disetiap ruang kelas dan diawasi oleh pihak guru diruang guru. Pengawas yang lainnya mengarahkan muridnya agar bersiap siap untuk melaksanakan shalat dhuha dengan tepat waktu. Dan tidak ada murid yang terlambat dalam melaksanakan shalat dhuha di mesjid sekolah secara berjama’ah.⁸

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Muhammad Ridwan *“fasilitas dalam pelaksanaan shalat dhuhapun disediakan oleh pihak sekolah bagi siswa yang lupa atau kotor mungkenanya di mesjid sudah disediakan oleh pihak sekolah maupun fasilitas lainnya seperti*

⁶Sumber: Observasi di MTs Al Hamid, pada tanggal 26-Februari-2020.

⁷Sumber: Wawancara dengan kepala sekolah MTs Al Hamid, pada tanggal 25- februari- 2020.

⁸ Sumber: Observasi di MTs Al Hamid, pada tanggal 26-Februari-2020.

*tempat wudhu yang bersih, alas kaki untuk berwudhu atau sajadah untuk shalat dhuha yang memadai, fasilitas untuk shalat dhuha sudah diadakan di mesjid walaupun siswa siswa diwajibkan atau diharuskan untuk mmembawa keperluan siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha, para guru tetap menyediakannya.*⁹

Berdasarkan hasil observasi fasilitas pelaksanaan shalat dhuha disediakan di mesjid untuk siswa perempuan adanya lemari mukena dan sajadah, Al Qur'an serta buku buku lainnya yang diletakan diatas meja. Untuk siswa laki laki fasilitas yang ada yaitu sajadah Al-Qur'an serta yang lainnya. Fasilitas wudhu yang cukup bersih dan nyaman untuk digunakan.

Dari hasil wawancara ibu Dahliati *“tingkat kedisiplinan siswa disekolah ini dalam melaksanakan shalat dhuha kedisiplinanya dalam pelaksanaan shalat dhuha bisa dikatakan sudah cukup baik dengan segala fasilitas dan pengawasan yang sudah terjadwal dengan baik oleh pihak guru-guru.”*¹⁰

Berdasarkan hasil obsevasi tampak terlihat para guru pengawas mengarahkan siswanya dalam melaksanakan shalat dhuha walaupun mereka dapat melihat siswa siswa dari ruang guru menggunakan cctv namun guru guru pengawas tidak lepas dengan tanggung jawab mereka dalam mengarahkan siswa siswanya. Setelah para siswa sudah berada di mesjid dan siap melaksanakan shalat dhuha guru guru pengawas ada sebagian yang ikut serta dalam shalat dhuha dan sebagian lagi mengawasi dibelakang.¹¹

⁹Sumber: Wawancara dengan kepala sekolah MTs Al Hamid, pada tanggal 25- februari-2020

¹⁰ Sumber: Wawancara dengan ibu Dahliati di MTs Al Hamid 25- Februari 2020 pukul: 10:00

¹¹ Sumber: Observasi di MTs Al Hamid, pada tanggal 26-Februari-2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Al Hamid yang mana kelasnya dibagi menjadi 4 kelas kelas A dan B untuk kelas siswa laki-laki dan kelas C dan D untuk siswa perempuan, Ahmad Noor Hadi dari kelas VIII A, Muhammad Ahyar dari kelas B, Amelia Ayu Safitri dari kelas C, Novi Arista Widya dari kelas D. Dari keempat siswa ini memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan pertanyaan apakah anda melaksanakan shalat dhuha tepat waktu. Mereka menjawab melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dengan tepat waktu dijam yang sudah ditentukan.¹²

Dari hasil observasi dilihat dari siswa siswa kelas VIII setelah bel berbunyi mereka bergegas melaksanakan shalat dhuha dan tak terlihat siswa siswanya terlambat dalam melaksanakan shalat dhuha. ketepatan waktu siswa siswa dalam melaksanakan shalat terlihat dari tidak ada yang telat atau masbuk dalam melaksanakan shalat dhuha.

Menurut hasil wawancara dengan responden yang pertama yaitu Ahmad noor yang pertama kali mengenalkan atau mengajarkan shalat dhuha siapa ia mengakui bahwa “pertamakali yang mengajarkan shalat sunnah dhuha dari pihak sekolah atau dari guru-guru di waktu sekolah dasar”.¹³

Hasil dari observasi dari penyampaian ibu Dahliati selaku guru fikih MTs Al Hamid penyampaian atau pengajaran tentang shalat dhuha sudah diajarkan dari kelas VII di MTs Al Hamid dan dari tata cara shalat dhuha sampai pada

¹²Sumber: Wawancara dengan siswa-siswa, pada tanggal 12 maret 2020

¹³Sumber: Wawancara dengan siswa Anh, pada tanggal 12 maret 2020

penyampaian keutamaan shalat dhuha yang disampaikan oleh guru fikih di MTs Al Hamid

Dari hasil wawancara siswa yang ketiga dan keempat berinisial Amelia Ayu Safitri dari kelas C, Novi Arista Widya dari kelas D “dihari libur atau saat dirumah kadang-kadang melaksanakan shalat dhuha dengan kesadaran sendiri” menurut mereka shalat dhuha sudah menjadi kebiasaan yang harus mereka laksanakan.¹⁴

Dari hasil observasi siswa siswa yang melaksanakan shalat dhuha dirumah dikarenakan sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha disekolah hingga menjadikan semua itu menjadi suatu rutinitas kesaharian yang dilaksanakan disetiap harinya.¹⁵

2. Upaya guru dalam memotivasi siswa dalam melaksanakan shalat Dhuha.

Ibu Dahliati sekaligus guru fikih disekolah MTs Al Hamid juga menyampaikan pada pembelajaran fikih manfaat shalat dhuha dan keutamaan shalat dhuha adalah sebagian dari motivasi guru untuk anak anak dapat melaksanakan shalat dhuha melatih dan menjadikan shalat dhuha menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan disetiap harinya. Dengan penyampaian keutamaan dalam shalat dhuha yang diharapkan anak anak menjadi lebih giat dan bersemangat dalam melaksanakan shalat dhuha yang tadinya karena disuruh namun lama kelamaan menjadikan kebiasaan yang mereka lakukan dengan

¹⁴ Sumber: Wawancara dengan siswa Ass dan Naw, pada tanggal 12 maret 2020

¹⁵ Sumber: Observasi di MTs Al Hamid, pada tanggal 26-Februari-2020.

sendirinya tanpa perintah ataupun paksaan dari guru-guru.¹⁶

Dari hasil observasi dengan ibu Dahliati selaku guru fikih adanya penyampaian dari keutamaan shalat dhuha yang menjadikan motivasi untuk siswa siswa dalam melaksanakan shalat dhuha dan memberikan penjelasan yang baik terhadap siswa siswa tentang tata cara shalat dhuha serta tujuan dan hikmah dari shalat dhuha itu sendiri.¹⁷

sanksi bagi yang tidak melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dari keterangan ibu Dahliati beliau mengatakan,

*“karena sudah ada panduan dari guru pengawas yang bertugas maka tidak ada sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha dan kemungkinan besar tidak akan terjadi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha, dengan fasilitas yang memadai dan pengawasan yang cukup baik maka semua terkontrol dengan baik.”*¹⁸

Dari hasil observasi di lapangan dilihat dari pengawasan yang begitu disiplin oleh pihak guru guru maupun guru guru pengawas lainnya, tidak ada celah untuk siswa siswa melakukan pelanggaran yang tidak melakukan shalat dhuha secara berjama'ah.¹⁹

Dari hasil wawancara dengan ibu Dahliati shalat dhuha berjama'ah dilaksanakan secara bersamaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Ibu Dahliati mengatakan bahwa dalam pelaksanaan shalat dhuha antara laki-laki dan perempuan dipisah dengan jarak satu mata pelajaran atau 60 menit.

¹⁶ Sumber: Wawancara dengan Ibu dahliati, pada tanggal 25- februari- 2020

¹⁷ Sumber: Observasi di MTs Al Hamid, pada tanggal 26-Februari-2020.

¹⁸ Sumber: Wawancara dengan ibu Dahliati di MTs Al Hamid 25- Februari 2020 pukul: 10:00

¹⁹ Sumber: Observasi di MTs Al Hamid, pada tanggal 26-Februari-2020.

Ibu Dahliati tidak merasakan kesulitan dalam mengawasi atau mengatur siswa siswi dalam melaksanakan shalat dhuha karena dalam pelaksanaan hampir tidak ada, hanya sesekali untuk siswa laki-laki yang sering bercanda maka sanksi yang diberikan yaitu melaksanakan shalat dhuhnya kembali atau diperbaiki namun untuk sanksi yang tidak melaksanakan atau bolos pada jamnya tidak ada karena pengawasan yang ketat.

Dari hasil observasi terlihat anak-anak mematuhi guru pengawas dalam pelaksanaan shalat dhuha dan tidak ditemukan siswa siswa yang bercanda saat shalat dhuha berlangsung dengan tertib dan tenang siswa siswa melaksanakan shalat dhuhnya.²⁰

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Ahyar penulis menanyakan ada keterpaksaan dalam melaksanakan shalat dhuha ia mengakui bahwa jika sudah menetapkan atau bersekolah di MTs Al Hamid sama halnya kami mengiakan shalat sunnah dhuha disetiap harinya karena sejak awal masuk sekolah di MTs Al Hamid sudah disampaikan apa saja yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.²¹

Dari hasil observasi terlihat siswa laki-laki dengan senang dan bahagia bergegas dalam melaksanakan shalat dhuha setelah bel tanda istirahat dan tanda untuk melaksanakan shalat dhuha akan dilaksanakan ada sebagian dari mereka berwudhu ada yang langsung ke mesjid karena wudhu dipagi hari mereka tidak

²⁰Sumber: Observasi di MTs Al Hamid, pada tanggal 26-Februari-2020.

²¹ Sumber: wancara dengan siswa kelas VIII MTs Al Hamid, pada tanggal 12 Maret 2020

batal.²²

Diketahui bahwa alasan mereka dalam melaksanakan shalat dhuha mulanya termotivasi dari penyampaian guru-guru disekolah dari penyampaian keutamaan shalat dhuha hikmah bagi yang melaksanakan shalat dhuha hingga menjadi suatu kebiasaan tersendiri untuk mereka laksanakan setiap harinya. Setelah shalat dhuha berjama'ah yang mereka rasakan adanya perubahan yang positif yaitu merasa ketenangan setelah dapat melaksanakan shalat sunnah dhuha.

Dari hasil observasi sangat terlihat dari kegembiraan mereka dalam menyambut bel berbunyi tanda melaksanakan shalat dhuha dan bergegas kemesjid untuk melaksanakan shalat dhuha sebagian siswa siswa sudah melaksanakan wudhu jadi mereka langsung kemesjid bersiap-siap shalat dhuha.

F. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas untuk ditarik sebuah kesimpulan yakni tentang pembiasaan shalat dhuha siswa kelas VIII MTs Al Hamid.

Untuk lebih jelasnya, analisis terhadap pembiasaan shalat dhuha siswa kelas VIII MTs Al Hamid akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

²²Sumber: Observasi di MTs Al Hamid, pada tanggal 26-Februari-2020. Pukul: 10.00

1. Pembiasaan Shalat Dhuha

- a. Berdasarkan penyajian diatas, diketahui Pembiasaan shalat dhuha di MTs Al Hamid memang diterapkan menjadi program harian yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa gemar dalam melaksanakan shalat sunnah antara lain shalat sunnah dhuha. seperti pada teori ini dengan adanya prefiks pe- dan sufiks –an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa²³
- b. Pembiasaan shalat dhuha yang diberikan oleh pihak sekolah memberikan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dhuha disetiap harinya. Dengan ketepatan siswa-siswa dalam melaksanakan shalat dhuha memberikan contoh kedisiplinan yang baik.

2. Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Melaksanakan Shalat

- a. Penyampaian atau pengajaran tentang keutamaan shalat dhuha. yang diberikan atau disampaikan oleh guru fikih yaitu ibu Dahliati adalah suatu upaya dorongan atau motivasi siswa siswa dalam mengajak mereka melaksanakan shalat dhuha disetiap harinya dengan kesadaran diri betapa pentingnya shalat dhuha dan sangat bermanfaat dalam melaksanakan shalat dhuha. Kalau kita sudah mengetahui keutamaan dari perintah-Nya,

²³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2002), h. 110

pasti kita menjadi termotivasi mengamalkannya. Karena ada unsur kebaikan dan keutamaan dalam mengamalkannya ibadah tersebut²⁴

- b. Dalam hal ini upaya guru dalam memberikan motivasi tak hanya dengan penyampaian tentang shalat dhuha saat pembelajaran dikelas namun juga Diadakannya jadwal guru pengawas siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha. terlihat agar siswa siswa lebih memperhatikan lagi pembiasaan shalat dhuha ini, yang dilaksanakan disetiap hari dijam istirahat.
- c. Dalam bentuk upaya lain guru memberikan motivasi Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁵ yaitu adanya kebijakan waktu yang pas pelaksanaan shalat dhuha yang tepat dan tidak mengganggu jam pelajaran yaitu diwaktu jam istirahat setelah melaksanakan shalat dhuha siswa dapat melaksanakan jam istirahatnya untuk jajan.
- d. Sanksi yang diberikan oleh guru tidak ada secara tertulis namun dari segi pengawasanlah yang dapat memberikan sedikit penegasan kepada siswa untuk selalu dan memperhatikan lagi dalam melakukan shalat dhuha dan tidak ada yang tidak melaksanakan shalat dhuha.

²⁴ Huriyah Huwaida, *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*, (Jakarta: PT Agromedia Pustaka, 2001), h.1-27

²⁵ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) h-71